



STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGRAJIN PANDAI BESI DI NAGARI SUNGAI PUA KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM

Fauza Fitryani, Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi , Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui hambatan pengrajin pandai besi dalam menjalankan usahanya. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pandai besi dalam mempertahankan usahanya di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan subjek dengan menggunakan purposive sampling yang telah digunakan kriteria dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Edi suharto dengan melihat strategi aktif, pasif, dan jaringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan penelitian telah melakukan wawancara terhadap 6 orang subjek dan telah melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah hambatan yang dihadapi oleh pengrajin pandai besi dan terdapat 3 strategi yang digunakan untuk tetap bertahan. Hambatan yang di hadapi oleh pengrajin adalah sulitnya mendapatkan peralatan seperti batu landasan dan kurangnya modal. Strategi yang di lakukan oleh pengrajin pandai besi. Strategi pertama yang digunakan yaitu strategi aktif dengan memperdayakan potensi dari keluarga, yang kedua strategi pasif dengan mengurangi anggota kerja dan yang ketiga strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial sesama pengrajin pandai besi dan menggunakan jaringan media sosial.

Kata Kunci: pandai besi, strategi bertahan, hambatan.

PENDAHULUAN

Salah satu mata pencaharian di bidang industri yang masih mempraktekkan pola-pola tradisional dan terdapat banyak di pedesaan adalah industri kerajinan penempaan logam

(biasa di sebut pandai besi). istilah "pandai" bisa dengan tepat digunakana untuk mencukupi seluruh jenis perajin yang membuat segala macam barang dari logam (Dunham, 2008:28). Dunham lebih lanjut mengatakan bahwa

kehadiran pandai besi di pedesaan dapat menciptakan lapangan kerja yang luas dengan penghasilan yang memadai untuk masyarakat sekitarnya dan juga sebagai industri yang mendukung sector ekonomi primer yaitu pertanian.

Sungai Pua yang merupakan salah satu Nagari yang juga sekaligus menjadi Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sungai Pua ini diapit oleh 2 gunung yang pertama Gunung Marapi dan Gunung Singgalang yang terletak di kaki Gunung Marapi. Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam terdapat kelompok industri Pandai Besi yang sudah ada sejak tahun 1970, kerajinan itu di Nagari Sungai Pua dinamakan “*apa basi*” (Pandai besi). Nagari Sungai Pua juga merupakan salah satu sumber pemasok peluru pada Zaman Belanda. Pengrajin Pandai Besi di Nagari ini tidak hanya membuat peluru, tetapi juga alat-alat rumah tangga seperti alat pertanian, cangkul, arit, pisau, kapak dan juga sabit. Selain itu Nagari Sungai Pua mayoritas bekerja juga sebagai Petani, usaha pandai besi ini merupakan usaha yang di jalankan secara turun temurun yang kualitas produknya sudah mendapatkan kepercayaan yang tinggi oleh konsumen dan terkenal di berbagai daerah dan kota.

Usaha pandai besi ini terus mengalami kemunduran hingga saat ini, menurut informasi dari Sekretaris Nagari Sungai Pua, data usaha pandai besi pada tahun 2007 ada sebanyak 178 pengusaha pandai besi, pada saat ini di tahun 2023 pengrajin pandai besi hanya tinggal 26 pengusaha industri pandai besi yang masih aktif. Kemunduran dari pandai besi ini di akibatkan karena beberapa hal diantaranya,

- Masuknya produk Luar Negeri seperti mesin pemotong rumput yang dahulunya orang memakai parang atau sabit sebagai pemotong rumput.

- harga lebih murah dari produk tradisional.
- Promosi produk lain lebih menarik.
- Bahan baku untuk pembuatan alat alat kerajinan pandai besi pada saat ini susah didapati sehingga banyak pandai basi yang melakukan pekerjaan dengan jenis mata pencarian yang baru seperti bertani dan konveksi.

Pandai besi yang masih bertahan sebanyak 26 orang, mempraktekkan strategi dan usahanya menghadapi berbagai macam rintangan yang mengancam usaha mereka. Aktivitas pengrajin pandai besi memerlukan keterlibatan pemerintah daerah untuk menyelamatkan industri kecil masyarakat yang sudah menjadi kearifan lokal. Sebagai bentuk keberpihakan pemerintah dalam hal ini pemerintah Desa mengupayakan membantu para pengrajin mempromosikan kepada pihak luar supaya banyak permintaan, seperti membuat suatu objek wisata dan memperkenalkan ke pengunjung tentang produk pandai besi yang berkualitas dan tahan lama meski menggunakan teknologi sederhana, membantu pandai besi dalam hal bahan baku, Memberikan pelatihan dan keterampilan inovasi produk supaya pandai besi tidak kalah saing dengan produk luar.

Diperlukan strategi dan inovasi pengrajin pandai besi untuk bisa eksis dan bertahan dari gempuran teknologi untuk mempertahankan usaha mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurainun dan Zainal dengan kesimpulan Keterlibatan kerabat atau anggota keluarga sangat membantu para pandai besi dalam menunjang perekonomian keluarga dalam hal ini anak dan istri memiliki porsi kerjanya masing-masing baik turut dalam produksi besi maupun menganggap

kerja ini sebagai bentuk keterlibatan mereka (Nurainun, 2021)

Terkait dengan apa yang telah diuraikan diatas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang akan membahas bagaimana strategi bertahan dan menghadapi hambatan yang timbul dari usaha pandai besi sehingga mereka kegiatannya masih berlangsung sampai sekarang.

Strategi bertahan (*survival strategy*) dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh seseorang Atau sekelompok orang yang mempertahankan eksistensi diri dari nilai atau persepsi nilai. Baik secara materi maupun non materi dilihat dari segi sosiologis, strategi bertahan hidup biasanya menjadi pilihan ketika berada di tengah ancaman yang sewaktu-waktu dapat menghancurkan kearifan dan nilai-nilai masyarakat. (Sulaiman, 2014).

Menurut Snel and Staring in Setia (2005:6), strategi bertahan hidup merupakan perilaku yang diambil secara sadar dilakukan oleh individu atau keluarga yang tidak mampu secara sosial ekonomi.

Menurut Edi Suharto, ada beberapa strategi bertahan hidup untuk mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi, yang dapat dilakukan melalui berbagai strategi, strategi tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu. strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan (Suharto, 2003).

strategi aktif mempengaruhi lingkungan mereka. startegi aktif merupakan strategi bertahan hidup dengan mengupayakan potensi yang dimiliki, Misalnya dengan mengoptimalkan seluruh potensi keluarga.

Strategi pasif, strategi satu orang dengan meminimalkan pengeluaran untuk bertahan hidup, Produksi makanan dan pakaian dan lain-lain. seseorang akan meminimalisir atau menghemat pengeluaran untuk

mengatasi gejolak ekonomi yang sedang dialaminya (Verdianto, 2021).

Strategi jaringan, strategi bertahan hidup yang dilaksanakan melalui pembangunan hubungan, baik hubungan formal maupun hubungan dengan lingkungan sosial dan kelembagaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Bodgan dan taylor (1975:4) defenisi kualitatif yaitu: prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui ucapan,kata kata orang, tulisan atau perbuatan yang dapat diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang lokasinya di Nagari Sungai Pua adapun alasan penulis memilih daerah ini karena tempat ini ditemukannya pandai besi yang sudah terkenal dan salah satu ikon Nagari Sungai Pua yang sudah terkenal di berbagai daerah dan kerajinan pandai besi ini menjadi salah satu kearifan lokal di Nagari Sungai Pua.

Informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang mendapatkan hasil sebanyak 7 orang pengrajin pandai besi. Untuk menganalisis lebih dalam perihal strategi bertahan hidup pengrajin pandai besi, digunakan pengumpulan data dengan metode wawancara, obsevasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan Pengrajin Pandai Besi

Banyak hambatan pengrajin pandai besi untuk meningkatkan usahanya, ada berbagai macam faktor yang menjadi hambatan Perkembangan industri diantaranya: bahan baku, modal usaha, tenaga kerja dan pemasaran.

Bahan Baku

Mendapatkan Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai sumber bahan baku, para pengrajin mendapatkan bahan baku batu bara dengan pemesanan secara langsung maupun pemesana melalui online dan mereka kebanyakan sudah berlangganan langsung dengan para penjual batu bara sehingga untuk pengirimnya dilakukan oleh pihak suplayer dan pengrajin tinggal membayar ongkos pengirimnya, begitu juga dengan besi tua yang didapatkan oleh pengrajin mencari langsung ke lokasi tempat pengumpul besi tua atau pemesanan melalui online sehingga para pengrajin tidak kesulitan mencari dimana penjual batu bara dan ketersediaan bahan baku tersebut selalu ada.

Proses perolehan bahan baku secara Online pengrajin membeli nya langsung dengan media sosial Facebook marketplace dengan mengirimkannya langsung ke lokasi pengrajin yang sudah di bicarakan melalui room chat facebook tersebut.

Cara Memilih Bahan Baku Yang Berkualitas

Bahan baku yang berkualitas mempunyai beberapa kriteria. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas perlu juga kita melihat dengan bahan bakunya semakin bagus kualitas bahan bakunya semakin bagus juga hasil dari kerajinannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan cara memilih bahan baku yang berkualitas adalah melihat bentuk per besi tersebut. Bahan baku yang bagus biasanya didapatkan dalam bentuk per mobil. Tenaga kerja di usaha pandai besi ini sudah terbiasa membedakan bahan baku yang berkualitas dan tidak berkualitas, sehingga membuat susah untuk mendeskripsikan bahan baku yang berkualitas jika tidak melihatnya secara langsung.

Bahan Baku Termasuk Ke Dalam Hambatan Untuk Usaha Pandai Besi

Keterbatasan dalam bahan baku menjadi hambatan dalam usaha pandai besi keterbatasan ini karena bahan baku menjadi faktor penting dalam usaha jika tidak ada bahan baku maka tidak bisa berjalan suatu usaha kerajinan pandai besi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengalami hambatan dalam hal bahan baku, baik untuk pengrajin mengolah bahan baku jadi barang jadi maupun pengrajin yang mengolah bahan baku jadi barang setengah jadi, hal ini akibat ketersediaan bahan bakunya yang tidak menentu, sehingga berimbas kepada makin sedikitnya pengrajin yang menghasilkan barang setengah jadi kebanyakan dari pengrajin ini merupakan pengrajin pandai besi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. perbedaan dalam pengalaman pengrajin besi ini mencerminkan tantangan yang berbeda dalam memperoleh dan mengelola bahan baku untuk usaha mereka. Beberapa memiliki akses yang lebih mudah, sementara yang lain harus mengatasi hambatan-hambatan tertentu seperti ketersediaan, pasokan, dan modal.

Dalam mengatasi hambatan tersebut pengrajin menggunakan cara perputaran modal. Perputaran ini didapatkan melalui pemisahan keuntungan dari hasil penjualan. Terdapat tiga alokasi keuangan dari keuntungan yang didapatkan yaitu pertama uang hasil keuntungan digunakan untuk pembelian bahan baku. Hal ini dilakukan pertama kali dilakukan untuk menjaga pasokan bahan baku, kedua untuk simpanan dan yang ketiga untuk dana darurat jika terjadi seperti kerusakan alat pada dynamo.

Modal usaha

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat untuk memperoleh produktivitas atau produksi.

Bentuk Modal Usaha

Pada setiap kegiatan berwirausaha terdapat bagian penting agar usaha dapat berkembang yakni modal usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa modal usaha yang digunakan untuk usaha pandai besi ini adalah niat. Selanjutnya modal usaha yang didapatkan adalah seperti alat-alat untuk melakukan kegiatan pandai besi, bahan baku besi, batu bara dan yang lainnya. Bahan baku tersebut biasanya diantar langsung atau dibeli secara langsung ke tempat pengumpul.

Hambatan Dalam Modal

Hambatan yang dialami oleh pengrajin pandai besi memunculkan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut sesuai dengan faktor penghambat yang dialami oleh pengrajin seperti: melakukan stok bahan baku, melakukan pesanan sistem PO (PURCHASE ORDER) untuk mensiasati kurangnya modal.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.

Pelatihan Tenaga Kerja

Pelatihan Kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tidak adanya pelatihan sebagai tenaga kerja pandai besi. Namun, bakat pandai besi ini hanya diwariskan secara turun-temurun. Pelatihan dalam tenaga kerja pandai besi ini hanya dilakukan pada saat pengenalan alat-alat yang akan digunakan saja.

Kendala Tenaga Kerja

Adanya hambatan dalam bekerja merupakan kendala yang didapatkan dalam bekerja. Kendala dalam tenaga kerja biasanya terjadi dalam kondisi internal maupun external.

Kendala dalam tenaga kerja yang terjadi oleh keadaan internal. Dimana jika kurangnya tenaga kerja yang hadir, dapat menyebabkan terkendalanya pekerjaan yang akan dikerjakan dalam pekerjaan pandai besi ini, akan tetapi ada beberapa informan yang tetap bekerja meski sedikitnya rekan kerja yang hadir pada hari tersebut.

Kendala yang dihadapi terkait dengan masalah tenaga kerja adalah ketika adanya pesanan dari pihak luar menyebabkan waktu tunggu yang cukup lama. Hal ini terjadi karena pandai besi tenaga baru untuk memastikan proses produksi kerajinan tetap berjalan.

Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu usaha agar mampu memenuhi permintaan pasar dengan memaksimalkan keuntungan dan membuat strategi penjualan.

Bentuk Pemasaran

Salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia usaha adalah pemasaran. Pemasaran adalah seni dan ilmu untuk mengkomunikasikan produk atau hasil kerajinan kepada calon pelanggan dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli. bentuk pemasaran yang dilakukan untuk memasarkan hasil kerajinan nya ada yang bersifat

kontensional seperti menjual langsung ke pasar tradisional, sudah mempunyai langganan sebelumnya sehingga pelanggan tersebut yang langsung menjemput ke lokasi pengrajin dan ada juga yang memasarkan kerajinannya melalui media sosial seperti Tik Tok dan Facebook.

Keterlibatan Pemerintah

Keterlibatan pemerintah adalah peran pemerintah untuk memberikan dukungan atau mengembangkan UMKM pandai besi dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.

tidak adanya keterlibatan pemerintah dalam kegiatan promosi usaha pandai besi ini. Terdapat beberapa usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterlibatan pemerintah pada usaha pandai besi ini, contohnya : membuat proposal untuk wali nagari setempat. Akan tetapi, proposal tersebut tidak ada jawaban.

Ketidak adanya peran dari pemerintah membuat para pengrajin melakukan pemasarannya sendiri dalam memasarkan produk hasil kerajinan mereka dengan menjalin hubungan dengan para pelanggan, menjual langsung ke pasar pasar dan melakukan pemasaran melalui media sosial seperti Tik tok dan juga Facebook.

Strategi Bertahan

Strategi bertahan (survival strategy) bisa diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang, atau sekelompok orang untuk mempertahankan eksistensi kediriannya yang bernilai atau dianggap bernilai, baik yang bersifat material maupun non material.

Strategi Aktif

Strategi aktif yaitu dimana pengrajin pandai besi mengoptimalkan

segala bentuk potensi yang ada berasal dari keluarganya dan memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk bisa mempertahankan usahanya.

strategi aktif yang digunakan dalam kerajinan pandai besi ini adalah meminta pertolongan ke keluarga mereka yang terdekat untuk mengerjakan kerajinan pandai besi ini. Adapun kerajinan pandai besi ini merupakan usaha turun temurun yang diwariskan dari keluarga nenek moyang. Hal ini menyebabkan yang membantu pekerjaan pandai besi ini adalah keluarga terdekat, seperti adik atau kakak.

Strategi Pasif

Strategi pasif dilakukan secara selektif dan tidak boros dalam mengatur pengeluaran dalam usaha kerajinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tidak adanya penambahan atau pengurangan anggota dalam kerajinan pandai besi. Namun, mereka hanya meminta bantuan kepada anggota keluarga terdekat mereka. Hal ini dikarenakan jika keadaan mereka sedang terdesak atau salah satu orang yang tidak mengerti dengan cara pembuatan pandai besi yang model lain.

Strategi pasif lainnya dengan mengatur keuangan hal ini dilakukan yakni dengan tidak merekrut tenaga kerja, strategi ini dipilih agar dapat mempertahankan keuangan untuk dibelanjakan pada modal produksi berupa alat alat kerja dan bahan baku.

Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan

(misalnya meminjam barang, meminjam bahan baku dan sebagainya).

Jaringan Sosial Sesama Pengrajin Pandai Besi Dan Pelanggan.

strategi jaringan yang digunakan di tempat kerja ini terjal dengan baik, terdapat interaksi sosial antara sesama pekerja yang ada di Industri Pandai besi ini. Mereka saling membantu satu sama lain. Selain itu, mereka juga berusaha untuk mendukung pelanggan dengan cara mempromosikan produk satu sama lain kepada teman-teman mereka.

Menggunakan Jaringan Media Sosial

Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dimana 4 informan diantaranya tidak menggunakan sosial media, dan juga kurangnya pengetahuan dalam menggunakan sosial media tersebut, mereka lebih memilih memasarkan secara langsung dibanding promosi menggunakan media sosial. Namun berbeda dengan bapak Ilham dan bapak Arbi, dia menggunakan platform sosial media tiktok untuk mempromosikan kerajinan tangan yang telah dia buat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka terhadapat hambatan yang di hadapi informan meliputi ketersediaan bahan baku yang tidak selalu ada sehingga pengrajin harus menunggu dari para suplayer begitu pula dengan bahan bakar yang digunakan sangat bergantung pada ketersediaan suplayer, untuk pembelian bahan baku yang banyak yakni pengrajin tidak mempunyai modal usaha sehingga sering mengalami hambatan pada pembelian bahan baku

maupun untuk penambahan, Tidak konsisten nya tenaga kerja yang dipakai oleh pandai besi mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat karena memproduksi kerajinan tanpa tenaga kerja akan dirasa sangat berat oleh pengrajin. aspek pemasaran masih kurangnya dukungan pemerintah setempat untuk memberikan jalan keluar akan kesulitan yang dihadapi oleh para pengrajin utamanya yang akan membeli produk mereka. Dan strategi bertahan yang dilakukan oleh informan meliputi Strategi aktif yang dilakukan oleh pengrajin pandai besi dengan memanfaatkan potensi keluarga yang dimiliki pengrajin Strategi pasif sebagian pengrajin akan mengurangi jumlah pekerja yang digunakan jika permintaan mengalami penurunan yang signifikan. Strategi jaringan para pengrajin pandai besi terus mempertahankan hubungan baik dengan para suplayer, pembeli serta membangun kerja sama antar sesama pengrajin pandai besi dan memanfaatkan media sosial untuk memperluas jejaring agar usahanya bisa bertahan di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, (1975.) , *Introduction to Qualitative Research Methodes*, New York: John Wiley & Sons.

Dunham, Stanley Ann. 2008. Pendekar-Pendekar Besi Nusantara, *Kajian Antropologi Tentang Pandai Besi di Indonesia*. Mizan. Bandung.

Nurainun. (2021). *kebertahanan budaya pandai besi sebagai industri tradisional di desa walelei kecamatan barangka. jurnal sosial dan budaya*, 147-148.

Resmi, Setia. 2005. *Gali Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.

Suharto, Edi.dkk. 2003. *Kemiskinan dan keberfungsian sosial: studi kasus Rumah tangga miskin di indonesia*. Bandung: STKS Press.

Sulaiman, A. (2014). *Strategi Bertahan*

Fauza Fitryani, Yoskar Kadarisman

Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai.....(Hal 4718-4725)

*(Survival Strategy) : Studi Tentang "Agama Adat"
Orang Lom Di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu,
Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung. Society, 2(1), 1-14.
<https://doi.org/10.33019/society.v2i1.45>*

Verdianto, R. (2021). *Strategi Bertahan
Hidup Petani Sayur di Kelurahan Kampung
Manggis Kecamatan Padang Panjang Barat Kota
Padang Panjang. Jom Fisip, 8, 1-15.*